



JURNAL ILMIAH

Akuntansi Publik, Manajemen dan Perbankan

Journal website: <https://jiapmp.hellowpustaka.id/index.php/i/index>

ISSN: xxxx-xxxx (Online)

[https:](https://)

Vol. 1 No. 1 (2025)

pp. 22-30

Research Article

Analisis Kepatuhan Perusahaan dalam Penerapan PSAK No 16 Akuntansi Aset Tetap pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung

Icha Angeita Kusuma Putri¹, Idah Nurfaejriya Awwalin², Latif Syaipudin³

1. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
2. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
3. STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: alinfajh@gmail.com 



Copyright © 2025 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen dan Perbankan. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 10, 2024
Accepted : July 05, 2024

Revised : June 20, 2024
Available online : January 02, 2025

How to Cite: Putri, I. A. K., Awwalin, I. N., & Syaipudin, L. (2025). Analisis Kepatuhan Perusahaan dalam Penerapan PSAK No 16 Akuntansi Aset Tetap pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 22-30. Retrieved from <https://jiapmp.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/3>

Abstrak. Kepatuhan terhadap standar akuntansi sesuai PSAK No. 16 ini memastikan bahwa aset tetap dicatat dengan benar, baik dalam hal pengakuan, pengukuran, dan penyusutan. Dengan menerapkan PSAK No. 16 secara tepat, penyusun laporan keuangan dapat memberikan informasi yang akurat dan transparan mengenai posisi keuangan perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui prinsip penerapan PSAK No. 16 dalam perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data melalui teknik wawancara dan dokumentasi kepada pemilik, staf keuangan dan karyawan pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung. Pemeriksaan keabsahan temuan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini yaitu prinsip penerapan akuntansi aset tetap sesuai PSAK No. 16 sudah berjalan dengan baik dan dapat diterima masyarakat secara umum. Baik dalam hal penilaian atau pengukuran, pengeluaran aset, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap bahkan penyajian dan pengungkapan aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No. 16.

Kata Kunci: Akuntansi, Aset Tetap, PSAK No. 16

PENDAHULUAN

PSAK No. 16 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap, yang merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Murdana et al., 2023). Sesuai fungsi utama akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya tentang suatu organisasi atau perusahaan. Melalui laporan akuntansi, pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, dapat melihat posisi keuangan perusahaan, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas (Azizah et al., 2024). Laporan akuntansi juga mencerminkan perubahan yang terjadi dalam keuangan perusahaan, seperti laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas, sehingga memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat (Lodan et al., 2023).

Kebijakan yang diatur melalui PSAK No. 16 merupakan langkah signifikan dalam mengatur pengakuan aset tetap dalam akuntansi di Indonesia. Sebelum adanya revisi ini, nilai buku aset tetap secara tradisional disajikan dengan mengurangi biaya perolehan awal dengan akumulasi penyusutan. Namun, revisi pada PSAK No. 16 membuka opsi alternatif bagi perusahaan untuk menilai aset tetap dengan metode revaluasi, yang memungkinkan aset dinilai berdasarkan nilai wajar (Aprilia et al., 2023). Pendekatan revaluasi ini memungkinkan perusahaan untuk mencerminkan nilai aset yang lebih aktual dan relevan dalam laporan keuangan, terutama dalam situasi di mana nilai pasar aset mengalami perubahan signifikan. Perusahaan memiliki fleksibilitas lebih dalam menyajikan nilai aset tetap yang mencerminkan kondisi ekonomi terkini, memberikan informasi yang lebih akurat dan berguna bagi para pengguna laporan keuangan (Syaipudin, 2023).

Aset tetap meliputi berbagai jenis aset seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, dan lainnya yang memiliki masa manfaat panjang dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi bisnis normal. Standar ini memberikan panduan tentang bagaimana perusahaan harus mengakui, mengukur, dan melaporkan aset tetap dalam laporan keuangannya, sehingga menghasilkan informasi yang andal dan relevan bagi pemangku kepentingan (Wijaya & Salesti, 2022). Aset tetap memiliki peran penting dalam operasi perusahaan, karena merupakan bagian dari modal yang signifikan dan digunakan untuk jangka waktu yang panjang. Sebagai himpunan dana yang besar, aset tetap menjadi sarana bagi perusahaan untuk menjalankan proses produksi dan aktivitas bisnis lainnya. Informasi keuangan terkait aset tetap sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan. Mencantumkan nilai aset tetap dalam laporan keuangan memberikan

gambaran yang jelas mengenai besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aset tersebut, serta membantu dalam menilai kesehatan finansial dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan (Kusdiartini, 2020).

Prinsip penerapan akuntansi aset tetap yang diatur dalam PSAK No. 16 secara umum telah berjalan dengan baik dan diterima secara luas oleh masyarakat bisnis dan profesional akuntansi. Standar ini memberikan pedoman yang jelas dan komprehensif mengenai berbagai aspek terkait aset tetap, termasuk pengakuan, penilaian, dan pengukuran aset tetap pada biaya perolehan atau revaluasi. Selain itu, PSAK No. 16 juga mengatur tentang pengeluaran yang berkaitan dengan aset tetap, penyusutan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan umur manfaat aset, serta kebijakan yang harus diterapkan dalam penghentian dan pelepasan aset tetap (Priyono, 2018). Dengan mematuhi standar ini, perusahaan dapat memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah akurat, dapat diandalkan, dan relevan bagi para pemangku kepentingan.

Lebih lanjut, penerapan PSAK No. 16 juga mencakup penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Penyajian aset tetap dilakukan dengan cara yang transparan dan mudah dipahami, sementara pengungkapan memberikan informasi tambahan yang penting mengenai aset tetap, seperti kebijakan penyusutan yang digunakan, nilai residu, serta rincian mengenai aset yang dihentikan atau dilepaskan. Semua ini memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang lengkap dan wajar mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan.

Penerapan prinsip akuntansi sesuai PSAK No. 16 yaitu berkaitan dengan aset tetap terbagi atas enam poin yaitu pengakuan aset, pengeluaran aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap, dan penyajian dan pengungkapan aset tetap. Maka yang dilakukan oleh CV. Wijaya Kusuma Tulungagung dalam hal ini menerapkan akuntansi aset tetap sesuai prinsip yang tercantum dalam PSAK No. 16. Maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui prinsip PSAK No. 16 dalam perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2022) lebih menekankan analisis pada saat proses menyimpulkan hasil kejadian-kejadian yang sudah diamati peneliti selama penelitian. Jenis metode dalam penelitian ini

menggunakan deskriptif yang merupakan penelitian paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Lokasi penelitian adalah pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles and Huberman menurut Sugiyono (2022) yang mencakup tiga tahap. *Pertama*, tahap reduksi data ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. *Kedua*, tahap Penyajian Data (*Display Data*) ini dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. *Ketiga*, tahap kesimpulan ini merupakan tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Pemeriksaan penelitian kualitatif dikatakan valid apabila antara temuan atau data sama dengan yang dilaporkan peneliti artinya tidak jauh beda dengan kondisi objek yang diteliti. Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan dilakukan dengan tehnik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan sebagai entitas bisnis membutuhkan faktor produksi untuk menciptakan barang atau jasa untuk dijual kepada pelanggannya. Salah satu dari faktor produksi adalah faktor modal yang berupa aset tetap (Syaipudin & Awwalin, 2023). Informasi keuangan terkait dengan aset tetap adalah informasi yang penting untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melakukan investasi atas dana dan pinjaman yang diperoleh dari pihak investor dan kreditor. Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain posisi keuangan (Kusdiartini, 2020). Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Prinsip akuntansi adalah cara dasar untuk melakukan proses pelaporan keuangan. Prinsip ini dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan dapat berjalan dengan baik. Prinsip akuntansi tersebut dibutuhkan untuk mendapatkan hasil objektif dari suatu bentuk permasalahan keuangan yang ada pada suatu perusahaan.

Perusahaan yang menjalankan prinsip sesuai dengan prinsip akuntansi maka hasil laporan pencatatannya akan dapat di pertanggung jawabkan (Kusuma, 2022). Prinsip laporan keuangan yang digunakan untuk aset tetap ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), dalam hal ini PSAK No. 16 berkaitan dengan pemahaman akuntansi aset tetap, permasalahan, dan solusinya yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku menjadi hal yang sangat penting bagi penyusun laporan keuangan, pihak internal perusahaan, dan auditor eksternal yang melakukan audit atas laporan keuangan.

Didukung oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Februari 2021 telah mengesahkan Amendemen PSAK 16 aset tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan amendemen PSAK No. 16 ini diadopsi dari Amendemen IAS *Property, Plant and Equipment, Proceeds before Intended Use*. Sesuai fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Melalui laporan akuntansi bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Maka akuntansi dibuat secara kualitatif dengan suatu ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajemen perusahaan untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi atau perusahaan.

Kebijakan melalui PSAK No. 16 merupakan langkah baru dalam acuan pengakuan aset tetap di dalam akuntansi Indonesia. Sebelumnya, pengakuan nilai buku aset tetap disajikan dari nilai buku dikurangi dengan akumulasi penyusutan, namun dengan adanya revisi PSAK No. 16 ini membuka alternatif lain penilaian aset tetap dengan cara revaluasi, yaitu dihitung dengan nilai wajar. Prinsip akuntansi pada aset tetap pada CV. Wijaya Kusuma Tulungagung disesuaikan dengan PSAK No. 16 tentang penerapan akuntansi aset tetap, yaitu dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap yang sesuai PSAK No. 16 adalah aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari periode.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian kedua yang dilakukan oleh Swikno (2021). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan analisis pada perlakuan akuntansi aset tetap mulai dari pengakuan, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan berdasarkan PSAK nomor 16 tentang aset tetap. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara keseluruhan PT. Surya Pertiwi Nusantara sudah menerapkan pedoman dengan baik. Namun, ada beberapa hal yang masih belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman PSAK nomor 16, seperti:

a) Tidak melakukan tinjauan berkala pada nilai residu dan umur manfaat aset tetap setiap tahun. Perlakuan ini bertentangan dengan pedoman PSAK nomor 16 paragraf 52. b) Belum menerapkan ketentuan khusus terkait penurunan nilai aset tetap sesuai dengan PSAK nomor 48. c) Tidak melakukan pencatatan atas keuntungan maupun kerugian atas pelepasan aset tetap. Narasumber menyatakan bahwa hal ini terjadi sebagai akibat dari banyaknya jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan (aset tetap diakui dengan nilai diatas Rp 2.000.000 sehingga pengendalian atas aset tetap menjadi kurang terkontrol dengan baik. Persamaan terletak pada PSAK 16 terhadap aset tetap dan perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Luida et al (2022). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis tentang penerapan standar akuntansi sesuai PSAK No. 16 mengenai aset tetap. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam ruang lingkup PT Telkom Indonesia belum sesuai dengan PSAK No. 16, dimana keseluruhan indikator (terdapat empat indikator) tidak diungkapkan dalam laporan keuangan ini, dimana aset tetapnya tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, tidak ada pemaparan aset biologis yang terkait dengan aktivitas agrikultur, tidak ada pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evakuasi dalam aktivitas pertambangan sumber daya mineral.

Prinsip penerapan akuntansi aset tetap sesuai PSAK No. 16 telah berjalan dengan baik dan diterima secara umum oleh masyarakat. Dalam hal penilaian atau pengukuran, PSAK No. 16 menyediakan panduan yang jelas mengenai cara menilai aset tetap, baik melalui model biaya maupun model revaluasi (Wulandari, 2020). Pengeluaran terkait aset tetap, termasuk biaya perolehan dan biaya tambahan yang diperlukan untuk menyiapkan aset agar siap digunakan, dicatat secara akurat sesuai dengan standar. Proses penyusutan aset tetap dilakukan secara sistematis, mengikuti metode yang dipilih, untuk mencerminkan konsumsi manfaat ekonomis aset. Selain itu, prinsip-prinsip PSAK No. 16 juga mencakup ketentuan mengenai penghentian dan pelepasan aset tetap, yang memastikan bahwa penghapusan aset dari laporan keuangan dilakukan dengan tepat (Ulupui et al., 2021). Penyajian dan pengungkapan informasi terkait aset tetap dilakukan dengan transparan, memberikan gambaran yang jelas dan informatif mengenai posisi keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan diterima dengan baik oleh berbagai pihak.

Maka PSAK No. 16 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap, yang mencakup aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dengan harapan dapat digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi (Putri & Kamilah, 2022). Standar ini menetapkan bahwa aset tetap harus diakui pada biaya perolehan

awal, yang mencakup harga pembelian dan biaya lain yang langsung dapat diatribusikan untuk membawa aset tersebut ke kondisi dan lokasi yang siap digunakan. PSAK No. 16 juga memperkenankan penggunaan model revaluasi sebagai alternatif dari model biaya, yang memungkinkan perusahaan untuk mencatat aset tetap pada nilai wajar yang ditetapkan melalui penilaian berkala. Selain itu, PSAK No. 16 mengharuskan penyusutan dilakukan secara sistematis sepanjang umur manfaat aset dan menetapkan perlunya melakukan uji penurunan nilai apabila terdapat indikasi bahwa nilai tercatat aset mungkin melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Penerapan standar ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai posisi keuangan dan kinerja operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan maka dalam prinsip penerapan akuntansi aset tetap sesuai PSAK No. 16 sudah berjalan dengan baik dan dapat diterima masyarakat secara umum. Baik dalam hal penilaian atau pengukuran, pengeluaran aset, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap bahkan penyajian dan pengungkapan aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Penerapan PSAK No. 16 mengenai aset tetap memiliki peran yang signifikan dalam menjaga integritas dan konsistensi laporan keuangan perusahaan. Dengan mengikuti standar ini, perusahaan dapat memastikan bahwa pengakuan, pengukuran, dan pelaporan aset tetap dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini sangat penting bagi penyusun laporan keuangan, karena memudahkan mereka dalam menyajikan informasi yang akurat dan relevan tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Transparansi dalam pelaporan aset tetap juga membantu manajemen perusahaan dalam membuat keputusan strategis yang didasarkan pada data keuangan yang dapat dipercaya. Bagi auditor eksternal, kepatuhan terhadap PSAK No. 16 memberikan kerangka kerja yang jelas dalam mengevaluasi keandalan dan kebenaran laporan keuangan yang diaudit. Standar ini memberikan panduan yang dapat diandalkan untuk menilai apakah aset tetap telah diakui, diukur, dan dilaporkan secara tepat, sesuai dengan kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepatuhan terhadap PSAK No. 16 tidak hanya mempermudah proses audit tetapi juga meningkatkan keyakinan auditor bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang wajar, jujur, dan tidak memihak mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hal ini pada akhirnya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

REFERENSI

- Aprilia, N. W., Tinangon, J., & Pinatik, S. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Kaltim Kariangau Terminal. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 18(3), 212-221.
- Azizah, N. N., Aulia, R., Parwati, S. D., & Panggiarti, E. K. (2024). Analisis Penerapan PSAK 16 tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 37-43.
- Kusdiartini, V., & Saprudin, S. (2020). Pengaruh Modal Saham dan Utang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jakarta*, 1(2), 76-87.
- Kusuma, E. R. H. (2022). ANALISIS PERLAKUAN ASET TETAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (Studi Empiris pada RSUD Ratu Zalecha Martapura). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 158-164.
- Lodan, M. F. V., Herdi, H., & Sanga, K. P. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Dengan Peraturan Perpajakan Pada PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 308-323.
- Murdana, I. W., Alexander, S. W., & Mawikere, L. M. (2023). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Pada PT Buana Finance Tbk Cabang Manado: Indonesia. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(2), 1147-1156.
- Priyono, C. W. (2018). Perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 (Revisi 2016) pada PT. Araz Mandiri Jaya Jember. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 285-298.
- Putri, S. E., & Kamilah, K. (2022). Analysis of PSAK 16 Accounting Implementation at BAPPEDA of North Sumatra Province. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 1(2), 59-66.
- Swikno, S. (2021). Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Surya Pertiwi Nusantara. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 4(1), 22-28.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80-98.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Analysis Traditional Market Revitalization For Economic Improvement of Kras Market Kediri. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(02), 32-41.

- Ulupui, I. G. K. A., Rahmani, A. D., Handarini, D., & Nasution, H. (2021). Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69 Pada Perusahaan Agrikultur. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 99-115.
- Wijaya, A., & Salesti, J. (2022). ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG PERLAKUAN AKUNTANSI AKUNTANSI AKTIVA TETAP (STUDI PT. GRAHA TRISAKA INDUSTRI). *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(2), 299-308.
- Wulandari, H. K. (2020). Analisis Kebijakan Akuntansi PSAK 16 Tentang Aset Tetap Pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes. *Syntax Literate*, 5(8), 565-577.